



PERUSAHAAN DAERAH

## Cuan Bank Jogja Rp16,2 Miliar

KOTAGEDE—Bank Jogja, salah satu perusahaan milik daerah (PD) Pemerintah Kota Jogja mampu mengumpulkan laba (*cuan*) bersih per Desember 2017 sebesar Rp16,2 miliar. Dari laba bersih tersebut sekitar separuhnya atau Rp8,1 miliar disetorkan ke kas daerah.

Setoran Bank Jogja untuk pendapatan asli daerah (PAD) ini meningkat dibanding setoran pada 2016 lalu sebesar Rp6,8 miliar. Tahun ini, Bank Jogja optimistis dapat meningkatkan setoran ke PAD, "Target kami selama tahun ini bisa setor PAD Rp9 miliar lebih," kata Direktur Utama PD BPR Bank Jogja, Kosim Junaedi, dalam jumpa pers di salah satu warung makan di Kotagede, Rabu (7/3).

Setoran PAD tersebut merupakan kewajiban Bank Jogja yang harus ditunaikan sebagai perusahaan daerah yang dimodali Pemerintah Kota Jogja. Total penyertaan modal Bank Jogja dari APBD sebesar Rp100 miliar yang dikucurkan secara bertahap. Kucuran modal tersebut sebagaimana diatur dalam Perda No.5/2015 agar dikhususkan untuk kredit usaha mikro kecil dan menengah

(UMKM) dan koperasi minimal 40%.

Kosim mengatakan dengan modal Rp100 miliar, Bank Jogja berkembang hingga memiliki aset per Desember tahun lalu sebesar Rp714 miliar. "Aset ini terdiri dari setoran Pemkot Rp100 miliar, sisanya dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan dan deposito," ujar dia.

Dari aset tersebut menghasilkan laba kotor sebesar Rp22 miliar, sebelum dikurangi pajak sebesar Rp5,8 miliar. Kasim menyatakan total kredit yang disalurkan untuk UMKM sampai saat ini tercatat sekitar Rp78,5 miliar dan sampai akhir tahun nanti ditargetkan kredit UMKM meningkat menjadi Rp103 miliar.

Kemudian kredit investasi sebesar Rp50 miliar, dan kredit konsumtif Rp431,8 miliar. Kredit konsumtif diakui Kosim didominasi oleh aparat sipil negara, "Kami akan mendorong agar kredit PNS ini tidak hanya untuk konsumtif tapi untuk usaha," ujar dia.

Lebih lanjut Kosim memaparkan bahwa nilai kredit UMKM masih sedikit karena ada berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, di antaranya pemohon

merupakan warga Jogja dan domisili usahanya di Jogja. Pihaknya dalam memberikan kredit juga harus sesuai aturan karena dalam pengawasan. Kecuali kredit dengan nominal maksimal Rp5 juta yang tanpa agunan bagi warga Jogja.

Ia mengungkapkan adakalanya pemohon kredit memiliki catatan kredit macet dimana-mana sehingga tidak serta merta disetujui. Disinggung soal kredit macet UMKM Bank Jogja, Kosim mengaku jumlahnya hanya sekitar 5,8% dari total kredit Rp78,5 miliar atau 2.000 UMKM dan 11 koperasi.

Kosim menambahkan untuk memperluas jangkauan Bank Jogja, pihaknya berencana untuk menambah kantor cabang dan kas. Saat ini Bank Jogja baru memiliki satu kantor cabang di Gedongkuning, dan 11 kantor kas.

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti berharap dengan majunya Bank Jogja, semakin kuatnya UMKM di Jogja. Pihaknya juga akan meminta sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD) terkait untuk melakukan pendampingan UMKM. "Sehingga akses modalnya ada, usahanya juga berjalan," kata Haryadi. (Ujang Hasanudin)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bank Jogja	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005